

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN SITUASI FORMAL

Penulis : Annisa Putri Aulia; Arju Susanto; Tadjuddin Nur
Institusi : Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional Jakarta
Email Korespondensi : annisaaulia338@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i4.236

Abstrak

Kata Kunci:
 Campur Kode
 Alih Kode
 Situasi Formal
 Magang

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk campur kode, jenis alih kode, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terjadi pada situasi formal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data diambil melalui pengamatan rekaman, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikannya. Pada penelitian ini, berhasil menemukan 40 campur kode yang terdiri atas 27 campur kode berupa kata, 7 campur kode berbentuk frasa, dan 6 campur kode berbentuk *leksikalisasi* kongruen. Bahasa daerah (Jawa dan Betawi), bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Korea mendominasi campur kode dalam penelitian ini. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode ada tiga, yaitu identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Sementara faktor penyebab terjadinya alih kode adalah karena hadirnya penutur dan lawan tutur.

Abstract

Keywords:
 Code Mixing
 Code Switching
 Formal Situations
 Apprenticeship

The purpose of this research is to find out the form of code-mixing, types of code-switching, and the factors causing code-switching and code-mixing that occur in formal situations. The research method used is qualitative. The technique of collecting data is by observing, recording, identifying, and classifying it. In this study, managed to find 40 code mixing consisting of 27 code mixing in the form of words, 7 code mixing in the form of phrases, and 6 code mixing in the form of congruent lexicalization. Regional languages (Javanese and Betawi), English, Arabic, and Korean dominate code-mixing in this study. There are three factors that cause code mixing, namely knowing, knowing, and wanting to explain and the related factors. Meanwhile, the factors causing code switching are the presence of the speaker and the interlocutor.

1. PENDAHULUAN

Sosiolinguistik dipilih untuk mengkaji penelitian ini karena berhubungan dengan terjadinya campur kode dan alih kode (Kurniasih & Zuhriyah, 2017). Campur kode dan alih kode pasti terjadi di tempat yang di dalamnya terdapat berbagai etnis dan bahasa. Campur kode dan alih kode lebih sering terjadi pada situasi-situasi informal, atau situasi-situasi yang santai. Tapi pernahkah

terpikir, kalau campur kode dan alih kode bisa terjadi juga pada situasi formal?

Ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang situasi formalnya terjadi di dunia pendidikan. Mualimah (2018) meneliti bentuk campur kode dan alih kode, serta faktor penyebabnya. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah adanya 11 contoh campur kode internal dalam bahasa Sunda. Dan bentuk alih kode yang didapat adalah peralihan bahasa

Indonesia ke bahasa Arab. Guntar (2019) meneliti campur kode dan alih kode dalam kegiatan wawancara. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bentuk campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, dan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Dan bentuk campur kode yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah penyisipan berwujud kata, penyisipan frasa, penyisipan berwujud klausa, dan penyisipan berwujud perulangan kata. Faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode adalah adanya penutur, lawan tutur, gengsi, perubahan topik pembicaraan, identifikasi peranan sosial, keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan, dan keterbiasaan penutur. Sudarja (2019) meneliti tentang bentuk campur kode dan alih kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia. Hasil yang didapatkan adalah bentuk alih kode yang terjadi dalam ialah alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya yang berbentuk kata, frasa, dan klausa. Dan penelitian Rulyandi dkk. (2019) yang meneliti campur kode dan alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut meliputi alih kode intern dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ataupun sebaliknya.. Sedangkan alih kode ekstern meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dan sebaliknya. Wujud campur kode yang terjadi ialah berupa penyisipan kata, berupa frasa, berupa klausa, berupa pengulangan kata, dan berupa ungkapan.

Terdapat kesamaan dengan keempat penelitian terdahulu di atas. Namun yang membedakan penelitian ini dengan ketiga

penelitian tersebut adalah, penelitian ini berfokus pada percakapan situasi formal magang, yang sangat jarang terjadi.

Seperti yang kita tahu, bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2002, Bab 2). Seseorang yang berada pada percakapan situasi formal dituntut untuk bijaksana dalam berbahasa demi terwujudnya tujuan bersama. Peran komunikasi dalam suatu percakapan sangatlah penting untuk kerja sama (Nur, 2021). Namun sering kali terdapat penggunaan dua bahasa atau lebih (kedwibahasaan) oleh seseorang dalam percakapan situasi formal. Hal inilah yang memicu terjadinya campur kode dan alih kode.

Chaer (dalam Maulana dkk., 2021) menyatakan bahwa dalam campur kode, terdapat dua kode atau lebih yang digunakan bersama tanpa alasan. Dengan demikian, campur kode biasanya karena ketiadaan ungkapan yang harus digunakan dalam bahasa yang dipakai. Alih kode pada hakikatnya merupakan peralihan bahasa (Indrayani, 2017). Fenomena ini sangat sering terjadi di dalam percakapan sehari-hari, dan paling sering terjadi di percakapan situasi informal. Dengan kata lain, penentuan alih kode atau campur kode ada pada struktur bahasa.

Situasi percakapan formal bisa seperti *meeting*, atau saat perkenalan pertama kali dengan seseorang yang memiliki jabatan di atas kita. Namun tidak selamanya situasi formal terjadi secara lisan. Pada saat kegiatan diskusi di *room chat* dengan mentor atau

atasan, juga bisa disebut situasi formal. Intinya, situasi formal mengharuskan seseorang menggunakan bahasa Indonesia yang kaku dan baku, yang hampir tidak akan mungkin terjadi fenomena campur kode dan alih kode.

Sementara situasi formal yang dimaksud pada penelitian ini adalah, kegiatan magang. Magang adalah upaya pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap dalam menyambut dunia pekerjaan (Sutisnawati, 2017).

2. KAJIAN LITERATUR

Pada penelitian ini, selain mengkaji bentuk campur kode dan alih kode dalam percakapan situasi formal, peneliti juga mengkaji faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode. Karena dalam percakapan situasi formal magang lebih sering terjadi fenomena campur kode, maka faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode menurut Suwito (dalam Rulyandi dkk., 2019) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) identifikasi peranan (ingin menjelaskan sesuatu/ maksud tertentu); (2) identifikasi ragam (karena situasi/ yang ditentukan oleh bahasa di mana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia dalam hierarki status sosialnya); dan (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan (ingin menjalin keakraban penutur dan lawan tutur/ menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain dan sikap serta hubungan orang lain terhadapnya). Sementara faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Suwito (dalam Rulyandi dkk., 2019) menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode; antara lain: (1) penutur;

(2) lawan tutur; (3) hadirnya penutur ketiga; (4) pokok pembicaraan; (5) membangkitkan rasa humor; dan (6) sekadar bergengsi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Suradika, 2000, hlm. 13). Penelitian ini dilakukan secara daring di Karet Tengin, Jakarta Pusat. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang menjadi peserta magang Kampus Merdeka di PT Telkom Indonesia. Data yang berhasil dikumpulkan berupa percakapan-percakapan baik melalui *room chat*, maupun *zoom meeting*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati percakapan di *room chat* diskusi, dan mendengarkan rekaman pada acara *event* magang *Learning and Sharing* (LAS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

CAMPUR KODE YANG TERJADI PADA ROOM CHAT DISKUSI SPRINT #16

Berdasarkan rumusan masalah campur kode dan alih kode yang terjadi pada percakapan situasi formal, ditemukan sebuah fakta bahwa fenomena tersebut juga bisa terjadi pada percakapan situasi formal.

Percakapan di bawah ini terjadi pada Senin, 13 September 2020, dimana hari tersebut adalah hari pertama para peserta magang Kampus Merdeka PT Telkom Indonesia mulai mendapatkan *project* pertama.

Annisa Zaskia, selaku *tribe leader* di *project* SVCC 01 ini, meminta para anggotanya untuk melakukan perkenalan terlebih dahulu, sebelum dijelaskan tentang *project*-nya. Berikut adalah percakapan yang terjadi:

Tabel 1 Percakapan Grup

[13/9 12:20 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: hello yang baru join
[13/9 12:20 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: kenalan dulu yuk [13/9 12:20 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: formatnya: nama, chapter apa tanpa singkatan, dan universitas asal yaa
[13/9 12:22 PM] Kak Wiyah: nah alhamdulillah
[13/9 12:22 PM] Kak Wiyah: wiyah udh bisa leave kan yah mba ? :v
[13/9 12:22 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: Ada yg Wiyah mau tanyain, gak?
[13/9 12:22 PM] Kak Wiyah: insya Allah ga ada mba, nanti menyusul di WAG aja yah mba hehe
[13/9 12:22 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: siip makasi mbak wiyah
[13/9 12:32 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: aku rencananya mau ngadain brief online via video call, tapi kayanya agak lama nih karena aku masih nyangkut di meeting :')
[13/9 12:32 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: aku brief by text dulu gapapa kah?
[13/9 12:32 PM] (Magang Telkom) Wahyudin: oke gapapa ka anis brief text dulu ajaa

[13/9 12:33 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: siip biar bisa sambil jalan yaa
[13/9 12:33 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: jadi untuk squad yang tergabung digrup ini akan menangani project SVCC Save The Animal
[13/9 12:35 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: SVCC tuh apasih kah? SVCC itu alah salah satu produk smarteye.id yang fokus ke virtual event. di dalamnya ada fitur-fitur yang melengkapi virtual event, kaya webinar, mini games, trivia, dan bisa juga ditambahkan virtual expo 😊
[13/9 12:37 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: kaaak puyeng apaan sih singkatannya banyak banget ☐ yaudah coba baca ini dulu ya:
[13/9 12:38 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: terus SVCC save the animal itu apa kak?
[13/9 12:38 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: objektif dari SVCC Save The Animal ini adalah memberikan solusi terbaik dalam menanggapi situasi pandemi khususnya untuk keberlangsungan hewan di kebun binatang, salah satunya dengan menggunakan SVCC
[13/9 12:39 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: nah, key result dari aktivitas ini adalah menemukan setidaknya 5 persona orang berbeda yang ingin menyelamatkan hewan-hewan di masa pandemi dan secara total 100 orang bersedia dihubungi kembali
[13/9 12:39 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: intinya, kalian melakukan Customer Validation
[13/9 12:40 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: solusi terbaik apa sih yang bisa dilakukan tim ini, berdasarkan validasi ke lapangan

[13/9 12:40 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: cara validasi ke lapangan macem-macem, bisa nyebarin kuisisioner, atau yang lainnya
[13/9 12:42 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: sebelum mulai, dari 8 temen-temen di atas boleh tentuin dulu squad leadernya siapa dong 😊 squad leader ini anggap aja semacam ketua kelas, yang akan nentuin kemana geraknya, apa langkah yang mau dilakukan kedepannya, dan report ke aku hasilnya gimana
[13/9 12:44 PM] (Magang) Kak Diah: kak maaf aku masih belum paham maksud dari 5 persona berbeda ini apa 🙏
[13/9 12:45 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: nice question
[13/9 12:45 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: persona ini dalam validasi, anggap aja kaya aktor yang perannya beda-beda
[13/9 12:46 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: misalnya aku, ibu rumah tangga 27 tahun gasuka binatang
[13/9 12:46 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: terus diah, mahasiswi 19 tahun sering ke kebun binatang dan beli merchandise
[13/9 12:47 PM] Magang) Kak Diah: ooh i see kak. dan tiap yang berbeda ini berjumlah 100 org buat bisa dihubungi kembali?
[13/9 12:47 PM](Tribe Leader) Kak Annisa: nah biasanya, diakhir kuisisioner tuh ada namanya customer consent. customer consent ini yang nanyain, kalian abis ngisi kuisisioner ini mau ga sih kita hubungi lagi untuk kita tanya-tanya?

[13/9 12:48 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: ada beberapa yang males ga pingin dihubungi lagi soalnya ganggu, tapi ada yang antusias
[13/9 12:48 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: tugas kalian cari 100 total dari 5 persona ini (bukan 1 persona 100 yaa), yang mau dihubungi kembali
[13/9 12:49 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: total respondennya berarti harus lebih dari 100 ya, karena belum tentu 100-100nya mau dihubungi kembali
[13/9 12:51 PM] Magang) Kak Diah: kak sepengalaman aku, kalo disuru isi kuisisioner itu org2 agak mager kak kalo gaada rewardsnya. nah kiranya dr kakak ada tips ga sih rewardsnya tuh ga harus yang berbentuk uang?
[13/9 12:51 PM] Annisa: Okee, makasih (Tribe Leader) Kak Annisa
[13/9 12:52 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: bentar.. di sini ada business analystnya atau event management?
[13/9 12:53 PM] (Magang) Kak Siya: saya ka
[13/9 12:53 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: ada yang bersedia jadi squad leader?
[13/9 12:54 PM] Magang) Kak Diah: kalo udh vidcall aja kak..
[13/9 12:54 PM] (Magang) Kak Diah: kita ga saling kenal gitu soalnya:(
[13/9 12:54 PM] (Magang Telkom) Wahyudin: susah si emg klo belum kenal

[13/9 12:55 PM] (Magang) Kak Alda: iyaaa bener kaa kalau udah vidcall mungkin kita bisa nebak karakter buat jadi squad leadernya hehehe
[13/9 12:55 PM] (Magang Telkom) Wahyudin: kalo asal tunjuk berabe anaknya gamau
[13/9 12:55 PM] (Magang Telkom) Wahyudin: yuk cees bikin forumnyaa
[13/9 12:56 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: aku paralel deeh nyusul ke situ yaa
[13/9 12:56 PM] (Magang) Kak Sabrina: Oke ka.. Perlu dibuatkan link zoomnya ga?
[13/9 12:57 PM] (Magang) Kak Siyfa : boleh
[13/9 12:57 PM] (Magang Telkom) Wahyudin: oke wes zoom aja
[13/9 1:01 PM] (Magang) Kak Sabrina : Mau kapan nih temen temen?
[13/9 1:01 PM] (Magang) Sulthan: bebas
[13/9 1:02 PM] (Magang) Kak Alda: Oke, thank you
[13/9 1:02 PM] (Tribe Leader) Kak Annisa: cakeep kalian pancen oye.
Percakapan kedua terjadi pada Senin, 15 November 2021. Pada percakapan kali ini, mentor bernama Alvinka Valya memberikan informasi terkait pengisian logbook. Berikut percakapannya:
[18.14, 15/11/2021] Kak Valya: Done gaes
[18.16, 15/11/2021] Kak Valya: sama ada tambahan buat di logbook temen2:

1. Tambahin keterangan di sprint berapa, kalian ngapain aja, achievementnya apa, ada insight apa
2. Kasih keterangan juga kalau objective kalian di sprint berapa apa, KR nya apa.
3. Srtiap minggu kasih keterangan 3 point di no 1 yaaa
4. kalau meeting, CP, floorin aja hasilnya/ summarynyaa
5. Kalau semuanya diterapkan, akan keliatan di akhir perkembangan kalian selama magang disiniiii
[18.21, 15/11/2021] Annisa: Neee kak valya. Gumawoo 🙏
[18.30, 15/11/2021] Meylinda: Okee kak valll..
[18.55, 15/11/2021] Carol: siap
[18.58, 15/11/2021] Kak Valya: wkwkwk ngoghey yorobuuun

Pada percakapan situasi formal (magang) yang terjadi di dalam *room chat* diskusi di atas, terjadilah campur kode berupa kata, frasa, dan *leksikalisasi* kongruen. Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah tabel di bawah ini:

Tabel 2 Campur Kode Berupa Kata

No	Kata	Berapa kali muncul	Contoh kalimat
1.	Leave	1	wiyah udh bisa leave kan yah mba ?

2.	Paralel	1	aku paralel deeh nyusul ke situ yaa
3.	Thank you	1	Oke, thank you
4.	Alhamdulillah	1	nah alhamdulillah
5.	Pancen oye.	1	cakeep kalian pancen oye.
6.	Video Call	1	kalo udh vidcall aja kak
7.	Insya Allah	1	insya Allah ga ada mba, nanti menyusul di WAG aja yah mba hehe
8.	Berabe	1	kalo asal tunjuk berabe anaknya gamau
9.	Done	1	Done gaes
10.	Achievement	1	kalian ngapain aja, achievementny a apa,
11.	Neee	1	Neee kak valya
12.	Yorobuuun	1	wkwkwk ngoghey yorobuuun
13.	Link	1	Oke ka.. Perlu dibuatkan link zoomnya ga?
14.	Report	1	apa langkah yang mau dilakukan kedepannya, dan report ke

			aku hasilnya gimana
15.	Insight	1	ada insight apa
16.	Chapter	1	formatnya: nama, chapter apa tanpa singkatan, dan universitas asal yaa
17.	Virtual event	2	SVCC itu adalah salah satu produk smarteye.id yang fokus ke virtual event di dalamnya ada fitur-fitur yang melengkapi virtual event , kaya webinar, mini games, trivia
19.	Virtual expo	1	dan bisa juga ditambahkan virtual expo
20	key result	1	nah, key result dari aktivitas ini adalah menemukan setidaknya 5 persona orang berbeda
26.	Summary	1	summary nya
21	Wes	1	oke wes zoom aje

22.	Floor	1	kalau meeting, CP, floor in aja hasilnya
23.	Rewards	2	kak sepengalaman aku, kalo disuru isi kuisisioner itu org2 agak mager kak kalo gaada rewardsnya nah kiranya dr kakak ada tips ga sih rewardsnya tuh ga harus yang berbentuk uang?
24.	Gumawo	1	Gumawoo 🙏

Tabel 3 Campur Kode Berbentuk Frasa

No.	Frasa	Berapa kali muncul	Contoh kalimat
1.	Customer validation	1	intinya, kalian melakukan Customer Validation
2.	Customer consent	1	nah biasanya, diakhir kuisisioner tuh ada namanya customer consent
3.	squad leader	3	dari 8 temen-temen di atas

			boleh tentuin dulu squad leadernya siapa dong
			squad leader ini anggap aja semacam ketua kelas, yang akan nentuin kemana geraknya, ada yang bersedia jadi squad leader ?
4.	Nice question	1	nice question
5.	I see	1	Ooh i see kak. dan tiap yang berbeda ini berjumlah 100 org buat bisa dihubungi kembali?

Tabel 4 Campur Kode Berbentuk Leksikalisasi Kongruen

No.	Berapa kali muncul	Contoh kalimat
1.	1	aku rencananya mau ngadain brief online via video call , tapi kayanya agak lama nih karena aku masih nyangkut di meeting

2.	1	aku brief by text dulu gapapa kah?
3.	1	iyaaa bener kaa kalau udah vidcall mungkin kita bisa nebak karakter buat jadi squad leadernya hehehe
4.	1	hello yang baru join

CAMPUR KODE DALAM EVENT LEARNING AND SHARING

Event magang dengan tema *Learning And Sharing* (LAS) ini terjadi pada Rabu, 29 September 2021. Event ini dilakukan secara *online* melalui zoom

Tabel 5 Campur Kode Dalam Event Learning And Sharing

<ul style="list-style-type: none"> JAM KE 1.28.41 <p>Michell: “Kita tuh kebagian bikin proposal bisnis terus bikin operating model sama bikin financial modeling dan kita diminta respon positif dari 20 orang profesional gitu. Nah sebenarnya tuh, ada kechaosan di DCC ini. Kayak aku pernah certa di <i>Friyey</i> waktu itu, sempat, maksudnya ada ini kak, ada kesalahan gitu lah. Yang awalnya Bang Ojan minta soto, kita malah ngasih nasi goreng dengan kesotoyan kita. Terus kerjanya juga sendirisendiri di minggu awal. Terus setelah pitcing ke Bang Ojan, dapat masukan dan segala macam Kita ubah system kerjalah, kerjanya per chapter. Dan, tetep tapi outputnya per squad. Terus lebih ke koordinir juga, akhirnya. Kalo kita squad 4 awalnya sotoy kan, langsung bikin bisnis model canvas, itu bener-bener langsung kena sama Bang Ojan. Terus kita diminta untuk belajar cari tau dulu tentang customer validation, calin canvas, kayak gitu-gitu juga diminta. Dan kuncinya sebenarnya sama sih kayak POM 1, kalo nggak</p>

tau nanya. Itu yang bener-bener aku rasain ya, maksudnya perbedaan kita kerja bareng-bareng sama pas di terakhir. Karena dengan banyak nanya tuh jadi terarah kan. Jadi kita nggak tau dikit, kita langsung nanya di DCC utama. Bang Ojan ini maksudnya gimana, contohnya gimana, referensinya kayak gimana. Ntar kita coba bikin versinya kita, terus kita serahin lagi. Terus sampe akhirnya, kemarin diminta draft proposal bisnisnya, lengkap juga dari squad 1-4 digabung. Akhirnya kemarin coba dikirim draftnya dan bersyukur sih, cukup lega. Malem-malem dapat respon bagus dari Bang Ojan. cuman, tetep harus ada revisi karena, ini kan masih dalam bentuk draf, jadi masih dalam proses perbaikan. Mungkin itu aja sih dari aku, Kak.”

<ul style="list-style-type: none"> DI JAM KE 01.31.25 <p>Mas Anta: “Oke nice, Michell. Berarti emang ini ya, pernah ngerasain chaos ya, gara-gara diminta nasi goreng, bikinnya malah soto. Kalo kata karta tuh, nasi gorengnya pake chaos tuh. Ya, itu I’s oke sih, karena gue juga pernah ngalamin.”</p>
<ul style="list-style-type: none"> JAM KE 01.31.43 <p>Bang Ojan: “Ah kurang dramatis, Ta!”</p>
<ul style="list-style-type: none"> JAM KE 01.31.45 <p>Mas Anta: “Gimana, Mas? Kurang dramatis, Mas?”</p>
<ul style="list-style-type: none"> JAM KE 01.31.47: <p>Bang Ojan: “Kurang damatis ceritanya.”</p>
<ul style="list-style-type: none"> JAM KE 01.31.47: <p>Mas Anta: “Waduh berarti ada yang lebih menarik ya mas, kalo harus dramatis?”</p>

<p>• JAM KE 01.32.05</p> <p>Bang Ojan: “Iya. Kan Awalnya gue tanya. Eh kalian menilai hasil kerja kalian berapa? Begitu gua tanya langsung mukanya merem semua. Aduh 6 deh mas, 7 deh mas, 8 deh mas. Kaga! 4 dari 10! Duass langsung berantakan, buyar! Nah terus, bertanya. Fitri kalo nggak salah yang tanya Bang mungkin nggak sih kita dapat 10? Terus tadi malem aku berani kasih 12 dari 10. Artinya beyond expectation, keren banget dan looks how teamwork is, gitu. Bagaimana ketika kalian kerja sama, ketika kalian saling melengkapi satu sama lain, hasilnya amazing. Itu maish draf tadi malem tuh. So I think, you guys, are the one of the test comeback ya kalau gua bilang.”</p>
<p>• DI JAM KE 01.33.08</p> <p>Bang Ojan: “Habis jatuh tersungkur, tertimpa duren, tertimpa tangga gitu, ya. Nah, sekarang lagi di atas angin. Yaa, I’m proud of them. Ahh,, tadi kurang dramatis tuh michel.”</p>
<p>• DIJAM KE 01.34.02</p> <p>Mas Anta: “Oke, Mas Ojan, Ini masih ada 3 cordo lagi sih. Kita udah dapat bocoran nih, kalau ternyata tim DCC ada chaos, nih.”</p>

Pada percakapan situasi formal (magang) yang terjadi pada event *Learning and Sharing* di atas, terjadilah campur kode berupa kata, frasa, dan leksikalisasi kongruen. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 6 Campur Kode Berbentuk Kata

No.	Kata	Berapa kali muncul	Contoh kalimat
-----	------	--------------------	----------------

1.	Chapter	1	Kita ubah system kerjalah, kerjanya per chapter
2.	I’s oke	1	Ya, itu I’s oke sih, karena gue juga pernah ngalamin.
3.	Chaos	3	ada ke chaosan di DCC ini.
			Kalo kata karta tuh, nasi gorengnya pake chaos tuh.
			Kita udah dapat bocoran nih, kalau ternyata tim DCC ada chaos , nih

Tabel 7 Campur Kode Berbentuk Frasa

No.	Frasa	Berapa kali muncul	Contoh kalimat
1	Nice	1	Oke nice , Michell
2.	I’m proud of them.	1	Nah, sekarang lagi di atas angin. Yaa, I’m proud of them.

Tabel 8 Campur Kode Berebntuk Leksikalisasi Kongruen

No.	Berapa kali muncul	Contoh kalimat
1.	1	Artinya beyond ekspetation , keren banget dan looks how team work is , gitu
2.	1	So I think, you guys, are the one of the test,

comeback kalau gue bilang
ya


Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan situasi formal (magang) di atas antara lain adalah:

Tabel 9 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

N	Identifikasi	Identifikasi	Keinginan
o.	peranan (ingin menjelaskan sesuatu/maksud tertentu)	Ragam (karena situasi/yang ditentukan oleh bahasa di mana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia dalam hierarki status sosialnya)	Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan (ingin menjalin keakraban penutur dan lawan tutur/mandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain dan sikap serta hubungan orang lain terhadapnya).
1.			wiyah udh bisa leave kan yah mba ?
2.			aku paralel deeh nyusul ke situ yaa
3.			Oke, thank you

4.		nah alhamdulillah
5.		cakeeep kalian pancen oye.
6.		kalo udh vidcall aja kak
7.		insya Allah ga ada mba, nanti menyusul di WAG aja yah mba hehe
8.		kalo asal tunjuk berabe anaknya gamau
9.	Done gaes	
10		kalian ngapain aja, achievemen tnya apa,
11		Nee kak valya
12		wkwkwk ngoghey yorobuuun
13		Oke ka.. Perlu dibuatkan link zoomnya ga?

14	apa langkah yang mau dilakukan kedepannya, dan report ke aku hasilnya gimana	18	dan bisa juga ditambahkan virtual expo
15	ada insight apa	19	nah, key result dari aktivitas ini adalah menemukan setidaknya 5 persona berbeda
16	formatnya: nama, chapter apa tanpa singkatan, dan universitas asal yaa	20	summarynya aa
17	SVCC itu adalah salah satu produk smarteye.id yang fokus ke virtual event di dalamnya ada fitur-fitur yang melengkapi virtual event , kaya webinar, mini games, trivia	21	oke wes zoom aja
		22	kalau meeting, CP, floorin aja hasilnya
		23	kak sepengalaman aku, kalo disuru isi kuisisioner itu org2 agak mager kak kalo gaada rewardsnya nah kiranya dr kakak ada tips ga sih rewardsnya tuh ga harus yang

	berbentuk uang?	
24		Gumawoo 
25		intinya, kalian melakukan Customer Validation
26		nah biasanya, diakhir kuisisioner tuh ada namanya customer consent
27		dari 8 temen- temen di atas boleh tentuin dulu squad leadernya siapa dong
28	squad leader ini anggap aja semacam ketua kelas, yang akan nentuin kemana geraknya,	
29	ada yang bersedia jadi	

	squad leader?	
30		nice question
31	Ooh i see kak. dan tiap yang berbeda ini berjumlah 100 org buat bisa dihubungi kembali?	
32	aku rencananya mau ngadain brief online via video call , tapi kayanya agak lama nih karena aku masih nyangkut di meeting	
33	aku brief by text dulu gapapa kah?	
34	iyaaa bener kaa kalau udah vidcall mungkin kita bisa nebak karakter buat jadi	

squad leadernya hehehe
35 hello yang baru join

Dalam dunia kerja, kata seperti *key result, report, meet, chaos, chapter, customer validation, customer consent, insight, done, summary, achievement*, dan *parallel* adalah hal yang umum digunakan. Karena pada dasarnya kata-kata tersebut memang tempatnya adalah di dunia kerja. Namun untuk kata-kata lain seperti, *nice, pance oye, berabe, wes*, dan sebagainya adalah bahasa sehari-hari yang didapat dari mendengar atau kebiasaan mengucapkannya.

ALIH KODE YANG TERJADI PADA ROOM CHAT DISUKUSI SPRINT #19

Percakapan ini terjadi pada Minggu, 31 Oktober 2021, dimana pada hari itu *Key Result (KR)* belum tercapai, dan *squad leader* berencana untuk melakukan strategi baru agar KR tercapai. Berikut percakapannya:

Tabel 10 Alih Kode Yang Terjadi Pada Room Chat Disukusi

[12.32, 31/10/2021] Iswari: boleh diisi ga activity apa aja yang udah dilakukan dan achievement terhadap KR (jangan lupain ceklis kemaren
-Activity apa aja yang uda dilakukan :
- Finalisasi handbook
- Planning Meeting Approaching 1-on-1
- Detailing Meeting Approaching 1-on-1
- Planning FGD Cluster BUMN

- Detailing FGD Cluster BUMN
- Planning event Sosialisasi DLI
- Detailing event Sosialisasi DLI
- Planning event POM LAS: "Assessment DLI Bareng"
- Detailing event POM LAS: "Assessment DLI Bareng"
- Membuat user journey
- Membuat konsep event
- Membuat Rundown Event
- Membuat Program dan Mekanisme Acara
- Membuat Timeline Event
- Membuat RAB Event
- Membuat Typeform dan Gform beserta wording untuk event
- Membuat Cuecard MC dan Moderator
- Menentukan, mencari dan menghubungi (LO)...
[13.53, 31/10/2021] Vony: gais , jdi aku mau nyampein disini. Kalau ad info dari ka tama kalau KR nya ga musti slack ya intinya 2x reply diitung satu.
Bisa newsletter komen di socmed, kita bikin thread di twitter.
Terus tadi aku jawab : kaa, oia berarti kalau komen di sosmed ke itung jg kan ka?

Ka tama jawab nya : Kan ga pernah gue batasin sebenarnya.
Nah jd dri skrg KR kita ke itungnya ga dri Slack aja , dri komenan sosmed bikin thread di twitter jg bsa dan ga ka tama batasin.
Dari skrg kita bsa bkin strategi bru nih buat minggudepan untuk Nambahin responden aktif kita karna ka tama ga ngebatasin gtu katanya.
[13.54, 31/10/2021] Vony: Ini bakal ngebuka peluang buat kita , lebih mudah lgi capai KR nya karna ga di batasin.. kalau kalian ada tanggapan saran boleh bgt yaa teman”
[13.54, 31/10/2021] Vony: kita harus atur strategi buat mingdep gmna
[14.00, 31/10/2021] Andrian: jadii dri komenan insta sebenarnya juga bisa
[14.01, 31/10/2021] Andrian: klo buat thread di twitter disini ad yg aktif di twitter
[14.03, 31/10/2021] Nabila: waah baru tau deh gtt
[14.03, 31/10/2021] Nabila: tidak main :(
[14.03, 31/10/2021] Dipta: Rak ngomong ket mbiyen
[14.03, 31/10/2021] Andrian: wkwk iya mas tama baru bilang juga baruu aee tdi wkwk
[14.03, 31/10/2021] Andrian: aslii dip ket biyen slackk aee
[14.04, 31/10/2021] Vony: gara” aku cht td nanyain feedback ud bener blm gt Awalnya

Pada percakapan di room chat pada Sprint #19 ini, terjadi sebuah alih kode intern yang dilakukan oleh Dipta dan Andre yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu berasal dari Jawa.

Pada percakapan di atas, terlihat bahwa Iswari dan Vony sedang memberi informasi terkait pencapaian *key result* (KR) yang ternyata bisa dicapai juga melalui sosial media. Tetapi karena semua anggota tidak berani mengambil langkah tanpa persetujuan *tribe leader*, maka dari itu anggota tetap memiliki fokus di SLACK.

Arti dari percakapan alih kode tersebut adalah:

- ***Dipta: Rak ngomong ket mbiyen (orang nggak ngomong kok dari kemarin).***
- ***Andrian: aslii dip ket biyen slackk aee (aslii dip dari kemaren slack ae).***

Seperti yang sudah dikutip oleh Suwito (dalam Rulyandi dkk., 2019) menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya karena adanya penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan sekadar untuk bergengsi. Pada percakapan diatas, bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah karena hadirnya penutur (yang dilakukan oleh Dipta) menggunakan bahasa daerah Jawa, lalu di sahut oleh lawan tutur (Andrian).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 40 contoh campur kode yang terdiri atas 27 campur kode berupa kata, 7 campur kode berbentuk frasa, dan 6 campur kode berbentuk

leksikalisasi kongruen. Campur kode yang terjadi terdiri dari bahasa daerah (Jawa dan Betawi), bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Korea. Jenis alih kode yang terjadi pada percakapan *event Learning and Sharing* merupakan jenis alih kode dari dalam. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan guna menimbulkan hubungan erat antar penutur dan lawan tutur. Sementara faktor penyebab terjadinya alih kode adalah karena hadirnya penutur (yang dilakukan oleh Dipta) menggunakan bahasa daerah Jawa, lalu di sahut oleh lawan tutur (Andreas).

6. REFERENSI

- Guntar, E. L. (2019). Campur Kode dan Alih Kode Tim Pewawancara dengan Peserta Wawancara Beasiswa “PIB Berbagi” Tahun Akademik 2018-2019 di Politeknik Internasional Bali. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i1.926>
- Indrayani, N. (2017). PENGGUNAAN CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMPN UBUNG PULAU BURU [The Use of Mixing Code and Switching Code in Learning Process at SMPN Ubung Buru Island]. *TOTOBUANG*, 5(2), 299–314. <https://doi.org/10.26499/tbng.v5i2.40>
- Kridalaksana, H. (2002). *Struktur, kategori, dan fungsi dalam teori sintaksis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kurniasih, D., & Zuhriyah, S. A. (2017). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA DARUSSALAM. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1521>
- Maulana, I., Hilaliyah, H., & Sumadyo, B. (2021). Campur Kode pada Papan Reklame Iklan Komersial. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9551>
- Mualimah, E. N. (2018). Campur Kode dan Alih Kode pada Proses Belajar Mengajar. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 35–47. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i2.3478>
- Nur, T. (2021). BAHASA ANAK BETAWI DI SEKOLAH: SEBUAH PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK. *Perspektif*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.59>
- Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulistyono, E. T. (2019). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA. *PAEDAGOGIA*, 17(1), 27–39. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v17i1.36030>
- Sudarja, K. (2019). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PROSES PENGAJARAN BAHASA INDONESIA. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 35–49. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v2i2.613>
- Suradika, A. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. UMJ Press.
- Sutisnawati, A. (2017). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24.